

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.¹ Pendidikan adalah upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia.² Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba terhadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Dalam era globalisasi sekarang ini, guru sering dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dalam dunia pendidikan. Perubahan ini datang

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Padagogik, (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10

² Udin Syaifuddin Saud, dkk, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-4, h. 6

tiba-tiba dan tidak terduga. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum dari tahun ke tahun. Perubahan yang dilakukan merupakan kebijakan yang diambil pemerintah. Dengan alasan pemerintah melakukan perubahan kurikulum pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Akan tetapi tujuan dari pemerintah tidak selalu berjalan dengan kenyataan di lapangan.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 11 kali. Terhitung sejak Indonesia merdeka, yaitu sejak tahun 1947. Rencana pelajaran 1947 baru secara resmi dilaksanakan di sekolah-sekolah pada tahun 1950. Bentuk kurikulum ini memuat dua hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pelajaran, disertai garis-garis besar pengajaran. Kurikulum 1952 pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Kurikulum 1964 kurikulum ini diberi nama Rencana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pemikiran yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintahan mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik. Kurikulum 1968 kurikulum ini sebagai perubahan dari kurikulum 1964 di pengaruhi oleh perubahan sistem politik dari pemerintahan rezim Orde Lama ke rezim pemerintahan Orde Baru. Kurikulum 1968 diarahkan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertimbangkan kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama.³ Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2-4

lebih efisien dan efektif. Kurikulum 1984 posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif. Kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Diikuti kehadiran Suplemen Kurikulum 1999.⁴

Dari kurikulum di era 2000-an yakni KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Sebagai pengganti kurikulum 1994 adalah kurikulum 2004 yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK merupakan suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Keterlaksanaan kurikulum berbasis kompetensi sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yakni pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen asesmen, dan RPP.

Pada tahun 2006 berganti lagi menjadi kurikulum 2006 yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) kurikulum ini pada dasarnya sama dengan kurikulum 2004 perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada desentralisasi sistem pendidikan. Pada kurikulum 2006. Pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru diuntut mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah daerahnya.

⁴ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inivai Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jaarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 5-6

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁵

Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya. Terkait dengan kurikulum 2013 ini, kriteria penilaian hasil belajarnya sebagai berikut: a) Penilaian berbasis kompetensi. b) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). c) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal. d) Penilaian tidak hanya level kompetensi dasar,

⁵ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), h. 7

tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi kelulusan. e) Mendorong pemanfaatan portofolio yang disebut siswa sebagai instrumen utama penilaian.⁶

Islam agama universal, yang konten ajarannya tidak pernah terlepas oleh waktu dan zaman dengan berbasiskan Al-Qur'an, Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang harus menjadi rujukan penilaian itu adalah surah Al-Tawbah ayat 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa penilaian memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam pembelajaran. Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran dan memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan bagian-bagian lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang melaksanakan pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang benar tentang penilaian.

Oleh karena itu pendidik diharapkan mampu melakukan penilaian menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup semua aspek kompetensi untuk memantau perkembangan peserta didik. Bagaimanapun, semua ini membutuhkan kesiapan dari guru. Semua guru terbiasa menilai siswa mereka hanya dengan menggunakan tes. Mereka terbiasa memuat soal untuk tes sehingga mengabaikan keaktifan dan sikap siswa dalam penilaian.

⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 33

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah di Banjarmasin yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Semua guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin juga sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, begitu pula dengan guru mata pelajaran fikih yang sudah tersertifikasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor: 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Jadi penelitian ini dilakukan di sua lokasi yang berdeda. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berakreditasi A di kota Banjarmasin. Madrasah ini memiliki 53 orang tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik 880. Madrasah tersebut mempunyai jumlah kelas sebanyak 25 kelas, kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII berjumlah 9 kelas, dan kelas IX berjumlah 8 kelas. Dari sekian banyak guru terdapat tiga guru fikih, 1 laki-laki dan 2 perempuan.

Dari hasil wawancara dengan guru fikih. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berdeda, yaitu di Jalan Bhakti Pemurus Dalam dan Jalan Mahligai. Penerapan kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar fikih juga sudah dilakukan dengan baik. Penilaian dilakukan secara komprehensif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya mencakup kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus.

Berdasarkan pengakuan guru mata pelajaran fikih, dalam penerapan kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan mengelola waktu dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar fikih. Guru merasa waktu yang dibutuhkan kurang banyak. Pada saat mengajar, guru harus membagi waktu antara menyampaikan materi, pemberian tugas dan juga memberikan penilaian dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan penilaian sikap peserta didik harus dilakukan secara individu dan langsung bertatap muka, dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas benar-benar membuat guru membagi waktu, begitu juga dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Hal ini membutuhkan banyak waktu selain menerangkan materi juga harus memperhatikan perkembangan setiap individu peserta didik guna mengetahui sejauh mana pencapaian belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Berasarkan problematika dan hasil pengamatan sementara yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana proses penilaian hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013. Sehingga penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang dengan judul “**Penilaian Hasil Belajar Fikih Menurut Kurikulum 2013 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penilaian hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penilain hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penilaian hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin berguna untuk :

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pembelajaran fikih dalam proses penilaian hasil belajar.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya bidang studi fikih.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut masalah serupa.
5. Untuk memperkanya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan perpustakaan UIN Antasari.

C. Definisi Oprasional

1. Penilaian: Penilaian (assessment) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten.⁷ Jadi penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari penilaian tersebut guru bisa mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran telah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.
2. Hasil belajar fikih: Hasil belajar disini dapat dilihat dari hasil tugas-tugas terstruktur, ulangan harian dan ulangan bulanan yang berkaitan dengan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, h. 783

proses guru menilai mata pelajaran fikih pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

3. Kurikulum 2013: Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *harrd skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁸
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin: Adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin yang sebelumnya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
5. Guru fikih: adalah guru yang mengajar mata pelajaran fikih

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah skripsi yang berkenaan tentang penilaian hasil belajar fikih menurut kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin ini belum penulis temukan. Namun ada kajian

⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 16

pustaka yang menjadi rujukan penulis dalam penelitian ini berupa buku, dan penelitian yang identik dan terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rizal Abidin: Tahun 2014, skripsi yang berjudul *“Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK 2 Surakarta”*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada program keahlian teknik audio video di SMK 2 Surakarta. Proses penilaian hasil belajar mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Aspek yang diteliti yaitu (1) perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013, (2) pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013, (3) pelaksanaan penilaian hasil belajarkurikulum 2013, (4) pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Hasil penelitian diketahui bahwa, berdasarkan kuisioner guru perencanaan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuisioner siswa termasuk katagori baik.
2. Fransisca Mega Pratiwi: Tahun 2015, skripsi yang berjudul *“Implementasi Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Berdasarkan Kurikulum 2013 Menurut Persepsi Siswa”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan kurikulum 2013 pada SMK Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen, Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Sleman sudah dapat diimplementasikan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penialain hasil belajar oleh pendidik berdasarkan kurikulum 2013 secara keseluruhan sudah diimplementasikan dengan baik.

3. Nurul Indah Budy Damayanti: Tahun 2015, skripsi yang berjudul *“Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MIN Bandung Jati Pacet Mojokerto”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bandung Jati Pacet Mojokerto, serta untuk mendeskripsikan dampak penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bandung Jati Pacet Mojokerto. Hasil penilaian menunjukkan bahwa MIN Bandung Jati Pacet Mojokerto menggunakan aplikasi penilaian. Aplikasi tersebut berasal dari kemenag yang selanjutnya diajarkan kepada seluruh Madrasah yang terakreditasi A yang ada di Mojokerto.

Di antara tiga skripsi di atas terlihat perbedaan dengan skripsi yang penulis susun saat ini, skripsi yang disusun oleh Rizal Abidin fokus pada implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada program keahlian teknik audio video. Skripsi yang di garap Fransisca Mega Pratiwi lebih bersifat umum dan fokus pada implementasi penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan kurikulum 2013. Skripsi yang di garap Nurul Indah Budy Damayanti fokus implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun pendidikan agama islam. Sedangkan skripsi yang saya garap tidak terfokus implementasi tapi lebih fokus kepada penilaian hasil

belajar fikih menurut kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima BAB, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis, yang di dalamnya berisi tinjauan teoritis berkaitan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang di dalamnya berisi tentang Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang di dalamnya berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V : Penutup, yang di dalamnya berisi tentang Simpulan dan Saran.

Bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran